

4th WEEK**Februari 2021****❖ MAKRO**

- Sistem Federal Reserve yang memungkinkan lembaga keuangan untuk mengirim uang bolak-balik secara elektronik turun selama beberapa jam pada hari Rabu, tetapi tampaknya akan kembali online pada sore hari. "Kesalahan operasional", seperti yang dijelaskan The Fed, memengaruhi berbagai layanan, termasuk sistem clearinghouse otomatis yang sangat penting, yang menghubungkan penyimpanan dan lembaga terkait yang mengirimkan kredit elektronik dan transfer utang. Tidak ada indikasi awal yang diduga adanya kecurangan. Bersamaan dengan layanan Fed ACH, sistem lain yang terkena dampak termasuk Check 21, FedCash, Fedwire dan layanan penyelesaian nasional. Sebuah pernyataan dari bank sentral mengatakan telah mengetahui masalah sekitar 11:15 ET. Seseorang di salah satu bank Wall Street mengatakan sistem Fedwire dan ACH tampaknya akan kembali online sekitar pukul 14:45. ET. "Layanan Dana Fedwire, Layanan Sekuritas Fedwire, dan Layanan Penyelesaian Nasional telah melanjutkan pemrosesan dan beroperasi secara normal," kata Fed sekitar waktu yang sama.
- Para pemimpin keuangan dunia pada hari Jumat sepakat untuk mempertahankan kebijakan ekspansif untuk membantu ekonomi bertahan dari efek COVID-19, dan berkomitmen untuk pendekatan yang lebih multilateral terhadap kembar coronavirus dan krisis ekonomi. pertemuan para kepala keuangan telah berjanji untuk bekerja lebih dekat untuk mempercepat pemulihan yang masih rapuh dan tidak merata. "Kami setuju bahwa penarikan dukungan fiskal dan moneter yang terlalu dini harus dihindari," kata Daniele Franco, menteri keuangan Italia, dalam konferensi pers setelah pertemuan videolink yang diadakan oleh para menteri keuangan dan gubernur bank sentral G20. Amerika Serikat menyiapkan \$ 1,9 triliun dalam stimulus fiskal dan Uni Eropa telah mengumpulkan lebih dari 3 triliun euro (\$ 3,63 triliun) untuk menjaga ekonominya melalui penguncian.

- Ulasan:

Pemadaman terjadi pada minggu yang sama Ketika Fed Jerome Powell berbicara dengan legislator Capitol Hill tentang kemajuan yang telah dibuat bank sentral pada sistem pembayaran yang berfokus pada konsumen dan upaya untuk mengembangkan "dolar digital". Powell mengatakan ini akan menjadi "tahun yang penting" untuk pengembangan program.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) berencana membuat rupiah digital. Rencana ini dibuat seiring dengan sudah maraknya jenis cryptocurrency yang ada. Indonesia bukan yang pertama ingin membuat mata uangnya menjadi digital. China sudah jauh lebih dulu membuat rencana itu. Yuan digital sudah disiapkan jauh-jauh hari. Mata uang itu digadang-gadang menggeser posisi dolar AS sebagai mata uang global. Pada September 2020, People's Bank of China (PBOC) disebut sudah melakukan uji coba di sejumlah wilayah di China. Penambang Bitcoin asal China Chandler Guo menyebut sistem pembayaran yang dibuat oleh China yang disebut dengan DCEP. Guo menyebutkan DCEP ini akan menjadi mata uang resmi China dalam versi digital dan akan menjadi mata uang global yang mendominasi. "Suatu hari nanti semua orang di dunia akan menggunakan DCEP," kata dia. Guo mengatakan keberhasilan DCEP ini dilandasi dengan banyaknya orang China yang berada di luar negeri.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat restrukturisasi kredit perbankan sebesar Rp 987,48 triliun per 8 Februari 2021. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan II OJK Bambang Widjanarko mengungkapkan sejak Oktober 2020 restrukturisasi mulai melandai. Bambang mengatakan mayoritas debitur yang melakukan restrukturisasi adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dia menyampaikan sektor UMKM mencapai 6,2 juta debitur dengan nilai Rp 388,3 triliun. Kemudian untuk non UMKM mencapai 1,8 juta debitur dengan nilai Rp 599,15 triliun. Sebelumnya, OJK menerbitkan Peraturan OJK Nomor 48 /POJK.03/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

- Ulasan:

Kendati begitu, banyak yang mempertanyakan juga, pengembangan mata uang ini akan menimbulkan kekhawatiran jika uang itu digunakan untuk memata-matai warga China.

❖ **PERBANKAN**

- Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo beberapa hari yang lalu sempat menyinggung bank-bank BUMN yang masih menerapkan bunga kredit yang tinggi. Padahal suku bunga acuan BI 7 day reverse repo rate terus diturunkan hingga saat ini di level 3,5%. Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Sunarso memandang pernyataan Perry untuk menumbuhkan ekonomi dengan mendorong pertumbuhan kredit. "Sasarannya adalah menumbuhkan GDP, menumbuhkan ekonomi, salah satunya dengan menumbuhkan kredit," tuturnya dalam acara CNBC Indonesia Economic Outlook 2021, Kamis (25/2/2021). Sunarso membenarkan, salah satu upaya untuk menumbuhkan kredit adalah menurunkan suku bunga kredit. Namun menurutnya itu hanya salah satu cara untuk menumbuhkan kredit, "Untuk menumbuhkan kredit itu salah satunya memang dengan menurunkan suku bunga. Tapi masih ada salah dua salah tiga dan lain-lain yang perlu dioskrestasi," tambahnya.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) mengumumkan untuk keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan kartu debit BNI yang masih menggunakan magnetic stripe atau yang digesek untuk segera menukarkan ke kartu debit chip. Direktur Bisnis Konsumer BNI Corina Leyla Karnalies mengungkapkan jika ada nasabah yang masih menggunakan kartu debit jenis magnetic stripe baik yang masa berlakunya berakhir atau jatuh tempo maka harus segera diganti. "Maka diharuskan untuk segera melakukan penggantian kartunya paling lambat 31 April 2021. Jika sampai dengan batas waktu tersebut belum dilakukan penggantian kartu menjadi kartu BNI debit chip, maka BNI dapat melakukan penonaktifan kartu debit tersebut," kata dia saat dihubungi detikcom, Sabtu (27/2/2021). Dia mengungkapkan penggantian kartu debit berbasis Magnetic Stripe menjadi Chip sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/52/DKSP tanggal 30 Desember 2015 tentang Implementasi Standar Nasional Teknologi Chip dan Penggunaan Personal

Identification Number pada Kartu ATM dan/atau Kartu Debit yang diterbitkan di Indonesia, dan hal ini dilakukan demi keamanan Nasabah dalam bertransaksi menggunakan kartu debit BNI.

- Ulasan:

Sunarso menilai jika ingin menumbuhkan kredit perlu juga mendorong faktor lainnya selain menurunkan suku bunga kredit di perbankan. Jadi kata kuncinya adalah mengoskrestasi semua faktor, semua variabel yang bisa mendorong pertumbuhan kredit yang bisa mendorong pertumbuhan kredit.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.